

**PERJUANGAN PEREMPUAN MELALUI TOKOH UTAMA ANDREA  
SEPERTI TEREKSEKSI DALAM FILM *DEVIL WEARS PRADA* YANG  
DISUTRADARAI OLEH DAVID FRANKEL**

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana**

**Oleh:**

**Revensky Agwindi Trivosa Anthe**

**15091102086**

**JURUSAN SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2022**

**PERJUANGAN PEREMPUAN MELALUI TOKOH UTAMA ANDREA  
SEPERTI TEREKLEKSI DALAM FILM *DEVIL WEARS PRADA* YANG  
DISUTRADARAI OLEH DAVID FRANKEL**

**Revensky Agwindi Trivosa Anthe<sup>1</sup>**

**Isnawati L. Wantasen<sup>2</sup>**

**Garryn Ch. Ranuntu<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*This research is entitled “Perjuangan Perempuan Melalui Tokoh Utama Andrea Seperti Terefleksi dalam film Devil Wears Prada yang Disutradarai oleh David Frankel”. It is written to fulfill the requirement of accomplishing bachelor degree in English Department Faculty of Humanity Sam Ratulangi University. The focus of this research is about woman struggle in the feminism point of view. This research includes the concept of feminism, film analysis and character analysis. The data were collected from the script and screenshots from the movie Devil Wears Prada. In identifying, classifying and analyzing the data, the writer uses two theories, such as the theory of film analysis by Mary H. Snyder in her book “Analyzing Literature-to-Film Adaptation A Novelist’s Exploration and Guide” (2011). The writer also uses the theory of character analysis written by Robert Stanton in his book “Introduction to Fiction” (1965). The method employed in this research is descriptive method by Bogdan and Biklen (1982). The results of this research shows that there are three kinds of woman struggle reflected in the movie, such as struggle to life, struggle to achieve dream and struggle to get love. It is shown through the main female character’s actions and conversations with other characters.*

---

**Keywords: Woman, Struggle, Film, Character and Feminism**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra mencerminkan pengalaman manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dituangkan dalam beberapa bentuk karya sastra. Menurut Ade dan Okunoye (2008: 2) dalam *Introduction to Literature and Literary Criticism*, sastra adalah imajinatif, mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman hidup. Sastra menggunakan kata-

---

<sup>1</sup> **Mahasiswa yang bersangkutan**

<sup>2</sup> **Dosen Pembimbing Materi**

<sup>3</sup> **Dosen Pembimbing Teknis**

kata dengan cara yang kuat, efektif namun menawan dan mempromosikan rekreasi dan pengungkapan fakta-fakta tersembunyi.

Ramrao (2016:1) dalam jurnal *Film and Literature An Overview* menyatakan bahwa Sastra adalah komunikasi tertulis baik dalam bentuk puisi, drama atau fiksi yang selalu mengomunikasikan pengalaman manusia. Film menangkap hal yang sama seperti sastra tetapi karena terdapat visual, efek suara, musik, pencahayaan, sudut kamera, dan pengeditannya. Film direkam dan diawetkan kemudian dipentaskan secara individual dengan cara pertunjukan teater yang tidak dapat diulang. Film, khususnya kaset video, secara teori dapat dibaca atau dilihat berulang kali, seperti novel (Klarer, 1999:55).

*Devil Wears Prada* merupakan film drama komedi karya David Frankel yang tayang pada tahun 2006. Film ini menceritakan tentang lulusan baru jurnalistik Andrea Sachs yang dipekerjakan sebagai asisten kedua Miranda Priestly. Seseorang yang terkenal kuat dan berpengalaman di dunia mode, eksekutif majalah mode *Runway* yang kejam dan tak kenal ampun. Andrea bermimpi untuk menjadi seorang jurnalis yang mampu menghadapi setiap peluang sebagai tantangan. Jadi, dengan menerima pekerjaan menjadi asisten Miranda, Andrea berpikir itu akan membantu karirnya di masa depan.

Penulis dalam penelitiannya fokus terhadap perjuangan Andrea untuk meraih mimpinya dalam film *Devil Wears Prada* yang disutradarai oleh David Frankle. Andrea ingin melakukan sesuatu yang terbaik dalam hidupnya karena itu dia bekerja keras dalam pekerjaannya. Karena Miranda selalu memberikan masalah, Andrea mengalami kesusahan dalam menjalankan tugasnya sebagai asisten kedua. Dengan Miranda selalu mempekerjakan Andrea pada hari libur, Nate, pacar Andrea, merasakan Andrea mulai berubah. Nate menunjukkan kekecewaannya terhadap Andrea dan berharap Andrea untuk berhenti bekerja untuk Miranda. Jika, Andrea sudah tidak merasa nyaman lagi. Itu semua hanya karena Nate merasa Andrea sudah tidak memprioritaskannya lagi. Ketika Andrea pulang dari tempat kerjanya, Nate tidak pernah menunjukkan sedikit dukungan untuk Andrea dan berperilaku seperti anak kecil. Nate pikir Andrea harus menemukan pekerjaan lain yang tidak memakan waktu, supaya Andrea bisa menghabiskan waktu dan membuat Nate sebagai prioritasnya lagi. Nate merupakan salah satu fenomena dari sistem patriarki.

Kata “patriarki” umumnya berarti sebuah sistem yang dipimpin oleh laki-laki untuk mengendalikan masyarakat. Pada saat ini konsep kata ini sering dikritik oleh para kritikus feminis yang menyatakan bahwa itu adalah sistem yang tidak menghargai keberadaan perempuan dalam masyarakat. Dalam sistem patriarki, perempuan yang dirugikan dibandingkan laki-laki karena itu sistem ini harus diberantas. Secara etimologis, kata patriarki berasal dari kata Yunani *patriarkhia* yang berarti “sistem masyarakat atau pemerintahan oleh laki-laki yang lebih tua dari masyarakat.” (Brendal, 2015:1-2). Definisi di atas menegaskan bahwa patriarki sebagai 'sistem' yang dimanifestasikan dalam masyarakat dan pemerintahan. Namun pada abad ke-21, istilah tersebut telah direkondisi menjadi “sistem sosial yang tidak

adil yang memaksakan peran gender dan menindas baik wanita maupun pria”. Karena sistem tersebut, muncullah sebuah gerakan yang disebut feminisme.

Berdasarkan buku Hornby *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (2000: 554—6), feminisme adalah keyakinan dan tujuan bahwa perempuan harus memiliki hak dan peluang yang sama dengan laki-laki. Secara etimologis kata “Femin-” berasal dari akar kata latin “femina” yang berarti wanita. “-ism” adalah sufiks yang berasal dari bahasa Yunani “ισμός” atau “ismós” yang mengubah kata benda sebelumnya menjadi kata kerja, yang menyiratkan kepercayaan, praktik, atau pandangan dunia (Potter, 2017).

Penulis tertarik untuk menganalisis film ini karena memperlihatkan kerja keras Andrea agar bisa meraih impiannya sebagai seorang jurnalis. Andrea bekerja sebagai asisten Miranda Priestly merupakan salah satu tindakan yang akan membuka peluang untuk dirinya di masa depan. Namun, Andrea memiliki kekurangan yakni sering membiarkan pendapat orang lain mempengaruhinya dalam setiap pengambilan keputusan. Andrea harus berjuang untuk membuat pilihannya sendiri karena Nate secara tidak langsung selalu memberikan opini yang tidak baik tentang pekerjaannya. Film *Devil Wears Prada* tidak hanya menceritakan tentang perjuangan Andrea karena Miranda tetapi juga karena pacarnya. Nate yang seharusnya menjadi dukungan emosional untuk Andrea, kenyataannya tidak pernah memberikan dukungan yang Andrea butuhkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut;

1. Apa saja perjuangan perempuan yang terefleksi dalam film *Devil Wears Prada*?
2. Bagaimana perjuangan Andrea yang tercermin dalam film *Devil Wears Prada*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis jenis-jenis perjuangan Andrea sebagai perempuan dan bagaimana gambaran perjuangan perempuan yang tercermin dalam film *Devil Wears Prada*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat yang dapat penulis kontribusikan dari penelitian ini;

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pembaca khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris untuk meningkatkan pengetahuan tentang patriarki dan feminisme dalam karya sastra.
2. Secara praktis, hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa dalam meneliti sebuah karya sastra khususnya penelitian tentang

feminisme dalam film dan memberi pemahaman kepada masyarakat tentang konsep patriarki dan feminisme.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan beberapa observasi, penulis telah menemukan lima penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Sebagai berikut;

1. Perjuangan Perempuan dalam Novel “*Sing Me To Sleep* karya Angela Morrison” (Analisis Feminisme), tesis yang ditulis oleh Sudarni (2017), Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan teori feminisme dari Virginia Woolf untuk mengetahui jenis-jenis perjuangan perempuan dalam novel *Sing Me to Sleep*.
2. Representasi Feminisme Dalam Film (Analisis Semiotika Dalam Film “*Fifty Shades of Grey*” Seri I dan II), skripsi oleh Saputri (2017), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Komunikasi. Universitas Muhammadiyah Malang. menggunakan teori semiotika Barthes (1964) untuk menganalisis setiap tanda dalam film yang menggambarkan indikasi feminisme.
3. Perjuangan Perempuan Mewujudkan Kelemahan Mentalnya Dalam Novel Zara Zettira “*Every Silence Has A Story*”, jurnal oleh Harthaty, Rahmat and Rasyid (2017), *International Journal Of Language Education and Culture Review*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakter dalam novel menghadapi masalah kehidupan dewasanya. Penulis menganalisis novel tersebut dengan menggunakan studi kepustakaan.
4. Perjuangan Perempuan Melawan Diskriminasi Gender dan Seksualitas Sebagaimana Tergambar dalam Kitab Kejadian dan Al-Mujadalah, skripsi oleh Jafar (2014), Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menggunakan teori Feminisme Radikal untuk menganalisis data dan dielaborasi dengan Hermeneutika yang terintegrasi dengan ilmu Alquran untuk memahami keseluruhan cerita dalam data.
5. Analisis Perjuangan Pendidikan Perempuan dalam Novel Charlotte Bronte “*Jane Eyre*” Teori Feminis, skripsi oleh Fayadi (2017), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri. Sultan Maulana Hasanudin Banten. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan. Penulis menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan kondisi pendidikan dalam novel tersebut.

### 1.6 Landasan Teori

Feminisme merupakan gerakan kaum perempuan yang membangun dan memperjuangkan kesetaraan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial. Seorang feminis, Woolf dalam bukunya *A Room of One's Own* (1929: 1) menyatakan bahwa seorang wanita harus memiliki uang dan kamar sendiri. Kamar sendiri berarti

tempat dan waktu dimana seorang perempuan dapat melakukan studi intelektual tanpa terganggu, jauh dari kesulitan dan tanggung jawab yang berhubungan langsung dengan kebebasan ekonomi (Koç, 2015:9). Buku ini mengkaji perbedaan yang terbentuk sebelumnya antara gender saat menghubungkan perempuan dan fiksi.

“Jika seseorang tidak bisa makan dengan baik, dia tidak akan berpikir dengan benar” (Woolf, 1945:4) kalimat di awal buku ini mengatakan bahwa seseorang bisa menjadi seniman bukan hanya dengan konsentrasi imajinasi dan kreativitas, tetapi juga dengan mengembangkan dan memuaskan bakat-bakat ini dalam kondisi yang memadai (Koç 2015:4). Dalam film ini, Andrea terlihat tidak ada ruang untuk mengembangkan apa yang menjadi keinginannya karena Nate kurang memberikan kebebasan kepada Andrea untuk mengambil keputusan dalam hidupnya. Andrea menyadari bahwa menjadi seorang jurnalis di perusahaan percetakan tidak mudah. Dia harus menghadapi berbagai macam masalah untuk bisa meraih impiannya. Perjuangan perempuan digambarkan dalam film *Devil Wears Prada*.

Berbicara tentang film, penulis ingin menganalisis sebuah film yang bercerita tentang perjuangan perempuan. Penulis memilih film *Devil Wears Prada* karena dalam film ini terdapat jenis-jenis perjuangan perempuan untuk meraih sebuah kesuksesan. Untuk menganalisis sebuah film ada beberapa unsur-unsur di dalam film seperti tema, plot, setting, dialog, sudut pandang, dan karakter.

Menurut Snyder (2011:177-181) dalam bukunya *Analyzing Literature-to-Film Adaptation A Novelist's Exploration and Guide* ada empat unsur film, yaitu *mise-en-scène*, sinematografi atau kerja kamera, penyuntingan dan suara. *Mise-en-scène* adalah istilah yang berasal dari teater yang mengacu pada semua yang muncul di atas panggung. Dalam film, *mise-en-scène* paling sering digunakan untuk mewakili semua yang muncul dalam satu bingkai film atau dalam satu adegan. Dengan kata lain, *mise-en-scene* mengacu pada semua komponen yang ditempatkan di depan kamera, termasuk set, pencahayaan, kostum, rias wajah, alat peraga, penempatan objek, orang, serta gerak tubuh dan gerakan aktor.

Untuk menganalisis karakter, penulis menggunakan teori Stanton melalui bukunya *Introduction to Fiction*. Istilah karakter biasanya digunakan untuk menunjuk individu-individu yang muncul dalam cerita. Biasanya mempunyai minat yang beragam seperti keinginan, emosi, dan prinsip-prinsip moral yang membentuk setiap individu (Stanton, 1965:18).

## 1.7 Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah berikut yaitu;

### 1. Persiapan

Penulis berulang kali menonton film *Devil Wears Prada* sebagai data utama untuk mendapatkan pemahaman informasi dan membaca naskah untuk melengkapi data.

## 2. Pengumpulan Data

Pada langkah ini, penulis mengutip perkataan dan percakapan dari naskah dan mengambil adegan-adegan dari film *Devil Wears Prada* untuk mendapatkan informasi sebagai bahan penelitian yang menganalisis perjuangan Andrea dalam film tersebut.

## 3. Analisa Data

Metode kualitatif digunakan dalam analisis data ini. Bogdan dan Biklen (1982), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai deskriptif dimana data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar bukan angka. Data berupa kutipan dari dokumen, catatan lapangan, dan wawancara atau kutipan dari videotape, audiotape, atau komunikasi elektronik digunakan untuk mempresentasikan hasil penelitian. Penulis menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data dengan pendekatan intrinsik. Metode ini akan menganalisis perjuangan Andrea dalam film *Devil Wears Prada*.

## 2. PERJUANGAN PEREMPUAN DALAM FILM *DEVIL WEARS PRADA*

### 2.1 Teori Feminisme

Secara umum, munculnya teori feminisme dibagi kedalam dua kategori, yaitu yang pertama berdasarkan waktu munculnya dan yang kedua ialah berdasarkan tujuannya. Woolf (1929) mengartikan feminisme sebagai sebuah teori yang dapat mengutarakan eksistensi semua perempuan. Dimana perempuan dapat memiliki ruangnya sendiri agar dapat mengembangkan diri untuk menjadi individu yang berprestasi.

Teori sastra feminis memiliki tiga tujuan utama yaitu: untuk mengekspos cara kerja struktur kekuasaan patriarki; untuk mempromosikan kembali penemuan pencapaian sejarah perempuan (termasuk sejarah sastra); dan untuk membangun perspektif feminin pada teori kritis, sastra, politik, ilmiah, filosofi dari kekuatan budaya yang membentuk kehidupan kita. Tujuannya adalah untuk mengubah bias seksis dari praktik pendidikan dan sosial tradisional dan juga untuk mengetahui perjuangan-perjuangan perempuan dalam karya sastra.

### 2.2 Jenis-jenis Perjuangan

Menurut Suryani (2014:45) ada tiga jenis-jenis perjuangan, yaitu perjuangan untuk hidup, perjuangan untuk mencapai mimpi dan perjuangan untuk mendapatkan cinta. Jenis-jenis perjuangan ini didapati dalam film *Devil Wears Prada* melalui karakter utama perempuan Andrea Sach.

#### 2.2.1 Perjuangan Untuk Hidup

Kenyataannya, kehidupan tidak selalu sama dengan apa yang selama ini dibayangkan oleh orang-orang. Jadi, ketika sesuatu tidak berjalan sesuai dengan ekspektasi, seseorang diperlukan untuk melakukan perjuangan agar bisa menerima

dengan kesabaran dan hati yang tulus. Begitu juga bagaimana mengatasi permasalahan yang dihadapi.

*Andrea: I just have to stick it out for one year. Then I can do what I came to New York to do, I can't let Miranda get to me. I won't.*

Andrea: Aku hanya perlu bertahan selama satu tahun. Lalu aku bisa melakukan apa yang harus kulakukan di New York, aku tidak akan membiarkan Miranda menguasaiku. Tak akan.

Kutipan di atas merupakan ucapan Andrea yang menerima fakta hidup bahwa menjadi asisten Miranda Priestly ialah jalan yang harus ia ambil untuk bisa hidup berkecukupan.

*Andrea: You have to trust me. Being Miranda's assistant opens a lot of doors. Emily is going to Paris with Miranda in a few months, she'll meet editors and writers from every important magazine. Dad, I swear. This is my break. This is my chance.*

Andrea: Ayah harus percaya padaku. Menjadi asisten Miranda membuka banyak peluang. Emily akan pergi ke Paris bersama Miranda dalam beberapa bulan, dia akan bertemu editor dan penulis dari setiap majalah penting. Ayah, aku bersumpah. Ini adalah batu loncatan ku. Ini adalah kesempatan ku.

Ucapan Andrea “membuka banyak peluang” bukan saja mengarah terhadap mimpinya, tetapi juga mengarah terhadap pendapatannya yang akan ia terima setiap bulan. Dengan bekerja dibawah Miranda, Andrea bisa mendapatkan penghasilan yang lebih dari pekerjaan lain.

### **2.2.2 Perjuangan Meraih Mimpi**

Setiap individu memiliki impian yang berbeda-beda. Dengan memiliki suatu impian, seseorang mampu melakukan apapun. Namun, untuk meraih sebuah kesuksesan membutuhkan perjuangan dan kerja keras untuk bisa meraih tujuan tersebut.

*Miranda: Please, It's just drizzling. Someone must be getting out. Call Donatella and get her jet. Call everyone with a jet Irv, Armani... This is your responsible, this is your job. Get me home.*

Miranda: Ayolah, ini hanya gerimis. Seseorang pasti bisa melakukan penerbangan keluar. Hubungi Donatella dan ambil jetnya. Panggil semua orang yang mempunyai jet Irv, Armani... Ini tanggung jawabmu, ini tugasmu. Bawa aku pulang.

*Andrea: Oh my God. She is going to murder me.*



Andrea: Ya Tuhan. Dia akan membunuhku.

Kutipan “Ya Tuhan. Dia akan membunuhku.” merupakan ucapan Andrea yang bereaksi setelah Miranda memaksanya untuk bisa memulangkan atasannya tersebut. Andrea takut Miranda akan menilainya sebagai seseorang yang tidak bisa melakukan pekerjaannya dengan baik, karena dengan begitu Miranda akan memecatnya.

*“Great. I have to get the impossible manuscript in four hours. And Smith and Wollensky’s doesn’t open until 11.30. How am I supposed to get the steak?”*

“Luar biasa. Aku harus mendapatkan manuskrip yang mustahil dalam empat jam. Dan *Smith and Wollensky’s* tidak buka sampai 11:30. Jadi, bagaimana aku bisa dapat *steak*?”

Ucapan Andrea di atas menunjukkan niatnya untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan Miranda kepadanya dengan baik. Walaupun tugas tersebut sangat sulit. Andrea melakukan semuanya karena takut Miranda akan memecatnya dan itu bisa menghancurkan rencannya untuk menjadi seorang jurnalis kedepannya.

*“You guys didn’t need to be such assholes”*

“Kalian tidak perlu bertindak seperti bajingan tadi.”

Kutipan di atas merupakan ucapan Andrea ketika ia merebut ponselnya kembali dari Nate. Andrea berusaha melakukan pekerjaannya dengan baik tetapi teman-temannya dan juga kekasihnya tidak memberikan dukungan terhadap Andrea.

*“Then maybe this trip is coming at a good time. Maybe we should take a break.”*

“Mungkin perjalanan ini datang pada waktu yang tepat. Mungkin hubungan kita perlu istirahat.”

Kutipan di atas diucapkan oleh Andrea ketika dirasanya hubungannya dengan Nate sudah tidak berjalan dengan baik karena pekerjaannya.

### **2.2.3 Perjuangan Mendapatkan Cinta**

Cinta merupakan perasaan kasih sayang dan kepedulian yang kuat terhadap orang lain, sebagaimana timbul dari kekerabatan atau persahabatan dekat. Cinta bisa membuat seseorang melakukan apapun untuk seseorang yang dicintainya.

*“I’m the same person I was. I still want the same thing. I promise. Same Andy, better clothes.”*

“Aku adalah orang yang sama. Aku masih menginginkan hal yang sama. Saya berjanji. Andy yang sama dengan pakaian yang lebih baik.”

Kutipan di atas diucapkan oleh Andrea yang merasa bersalah sudah membuat Nate marah dengan keputusannya untuk tetap bekerja sebagai asisten Miranda Priestly.

*“Happy birthday. Nate, I’m so sorry. I was trying to leave, but there was a lot going on and I didn’t have a choice and—”*

“Selamat ulang tahun. Nate, maafkan aku. Aku sudah mencoba untuk pergi, tetapi ada banyak hal yang terjadi dan aku tidak punya pilihan dan—”

Ucapan di atas dilontarkan oleh Andrea yang merasa bersalah tidak bisa pergi ke perayaan pesta ulang tahun Nate. Andrea kemudian membeli *cupcake* untuk merayakan ulang tahun kekasihnya tersebut walaupun sudah terlambat.

*“I just wanted to say... Nate, you were right. About everything. I turned my back on my friends, my family, on everything I believed in. And for what?”*

“Aku hanya ingin mengatakan... Nate, kamu benar. Tentang semuanya. Aku memungguni teman-teman, keluarga, pada semua yang aku yakini. Dan untuk apa?”

Kutipan di atas merupakan ucapan Andrea ketika dirinya menemui Nate setelah hubungan mereka berakhir. Andrea mencoba untuk tetap memiliki hubungan yang baik dengan Nate walaupun mereka sudah tidak menjalin hubungan sebagai pasangan kekasih.

### **3. PENGAMBARAN PERJUANGAN PEREMPUAN MELALUI TOKOH UTAMA ANDREA SEPERTI TEREKLEKSI DALAM FILM *DEVIL WEARS PRADA* KARYA DAVID FRANKEL**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), perjuangan adalah “perkelahian merebut sesuatu dengan peperangan”. Suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang bisa mempengaruhi pada suatu peristiwa dengan menggunakan tenaga, pikiran dan kemauan yang keras untuk meraih suatu yang ingin dicapai. Perjuangan dalam penelitian ini ialah upaya perempuan untuk membela hak dan martabat perempuan yang tertindas akibat ketidakadilan dalam masyarakat. Artinya perjuangan yang ditunjukkan dengan kerja keras dan usaha dalam mencapai suatu hal yang baik sebagai kunci keberhasilan. Berikut ini beberapa hal yang perlu diperjuangkan dalam kehidupan manusia.

### **3.1 Perjuangan Untuk Hidup**

Frankl menjelaskan tentang *Logotherapy* yang berfokus pada makna keberadaan manusia serta pencarian manusia akan makna yang bisa membawa mereka untuk tetap menjalani kehidupan. *Logoterapi* memberikan tanggung jawab kepada manusia dalam hidup untuk bisa memilih, hidup untuk siapa, atau bertanggung jawab untuk siapa. Membuat setiap individu memutuskan apakah arti hidup menurut masyarakat atau kepada hati nuraninya sendiri.

Banyak orang yang merasa kehidupan mereka tidak bermakna karena mereka tidak memiliki sesuatu untuk dicapai dalam hidup. Andrea memiliki kehidupan yang bermakna hanya dengan impiannya yaitu menjadi seorang jurnalis, tetapi dengan mempunyai impian saja tidak cukup untuk hidup. Andrea harus bekerja keras untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya di kota New York. Andrea bekerja untuk Miranda Priestly karena bisa membiayai kebutuhannya sehari-hari, sekaligus menambah pengalaman agar dapat membantunya untuk mendapatkan pekerjaan impiannya di masa depan. Andrea memilih bertanggung jawab untuk dirinya sendiri.

Andrea menyadari tentang kehidupan yang dia jalani. Ucapan yang diutarakan oleh Andrea menunjukkan bagaimana dunia bekerja, dimana tidak mudah mencari pekerjaan. Andrea menerima kenyataan bahwa mencari pekerjaan itu sulit bahkan untuk seseorang seperti Andrea yang baru saja lulus dari universitas ternama sekalipun. Itu tidak memberikan jaminan untuk bisa mendapatkan pekerjaan impiannya dengan mudah.

Andrea meyakinkan ayahnya dan juga dirinya bahwa inilah jalan yang dia pilih berdasarkan dialog yang dia ucapkan diatas. Bekerja untuk Miranda akan membuka banyak peluang untuknya. Jika Andrea bertahan seperti Emily, asisten pertama, dia akan mendapatkan kesempatan untuk bertemu para penulis dan editor dari majalah terkenal. Itu akan berguna untuk Andrea karena bisa mempunyai relasi dengan orang-orang yang berada dalam dunia percetakan. Mereka bisa menerimanya sebagai seorang jurnalis di kehidupannya di masa depan. Andrea yakin dengan upah jurnalis dia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik.

### **3.2 Perjuangan Meraih Mimpi**

Impian merupakan suatu tujuan dalam hidup. Untuk mencapai suatu impian dibutuhkan ambisi. Berdasarkan buku *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, ambisi ialah sesuatu yang sangat ingin dilakukan atau dicapai.

Miranda menelpon Andrea yang saat itu sedang menikmati makan malam dengan ayahnya untuk bisa membawanya pulang dari Miami ke New York saat itu juga. Andrea bekerja sangat keras ketika sudah bekerja dengan Miranda dan berjuang untuk tidak menyerah dengan semua kesulitan yang ditugaskan Miranda kepadanya.

Andrea berusaha melakukan panggilan ditengah *crosswalk*. Ayahnya dengan hati-hati mengarahkan Andrea agar tidak bertabrakan dengan pejalan kaki yang lain dan itu dilakukan Andrea agar Miranda bisa terbang ke New York. Penggambaran perjuangan meraih mimpi ditunjukkan oleh Andrea dengan melakukan panggilan kepada maskapai penerbangan untuk bisa menerbangkan Miranda dari Miami ke New York meskipun sudah diluar dari jam kerja. Andrea terus berusaha meyakinkan beberapa klien Miranda yang mempunyai maskapai penerbangan agar mengirimkan jet untuk Miranda walaupun dirinya sedang melakukan makan malam dengan ayahnya. Andrea mengorbankan pertemuan yang jarang dia lakukan bersama dengan ayahnya agar dapat memulangkan Miranda ke New York.

Miranda memberikan waktu empat jam untuk Andrea mencari naskah buku ke-delapan *Harry Potter* yang belum terbit untuk kedua anak kembarnya. Selain itu, Miranda juga menyuruh Andrea untuk membeli *steak* sebagai makan siang dalam kurun waktu 15 menit. Jika Andrea tidak bisa mendapatkan naskah tepat pada waktu yang ditentukan, Miranda menyuruh Andrea tidak perlu kembali lagi bekerja sebagai asistennya. Miranda memberikan tugas yang mustahil karena dia ingin memecat Andrea secara tidak langsung. Penggambaran perjuangan meraih mimpi ditunjukkan oleh Andrea melalui tindakannya ketika berlarian mengambil makan siang untuk Miranda Priestly sekaligus mencari cara untuk bisa mendapatkan naskah kedelapan *Harry Potter*. Andrea melakukan pekerjaan yang sulit itu dalam kurun waktu empat jam sesuai dengan waktu yang diberikan Miranda. Andrea mengerjakan tugas tersebut karena dia tidak ingin dipecat. Andrea merasa dia masih membutuhkan Miranda untuk meraih mimpinya.

Beberapa saat setelah percakapan antara Nate dan Andrea, terdengar nada dering tanda adanya panggilan masuk di ponsel Andrea dari Miranda. Nate mengambil ponsel Andrea kemudian memberikannya kepada Lily. Setelahnya terjadi pelemparan ponsel Andrea antara Lily dan Doug. Andrea berusaha untuk merebut kembali ponselnya agar dia bisa menjawab panggilan dari atasannya itu. Penggambaran perjuangan meraih mimpi ditunjukkan oleh Andrea melalui interaksi dirinya bersama dengan teman-temannya. Andrea tidak mudah menyerah dalam pertemanan antara dirinya bersama Lily dan Doug. Walaupun tidak adanya dukungan dari mereka dan Nate tentang pekerjaannya. Andrea mengesampingkan rasa kekecewaanya dan tetap menjalin persahabatan dengan mereka. Andrea hanya ingin melakukan yang terbaik selama dia bekerja untuk Miranda. Jadi ketika nanti Andrea berhenti, Miranda bisa merekomendasikan dirinya kepada para penulis atau editor majalah terkenal lainnya.

Penggambaran perjuangan Andrea untuk meraih mimpi juga ditunjukkan melalui tindakannya yang memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Nate. Andrea mengorbankan hubungannya yang sangat dia hargai demi mimpinya.

### 3.3 Perjuangan Mendapatkan Cinta

Menurut Fromm (1956) dalam bukunya yang berjudul “The Art of Loving” (1956), mengatakan bahwa cinta adalah seni yang harus dikembangkan dan dipraktikkan dengan komitmen dan kerendahan hati. Cinta juga membutuhkan pengetahuan dan usaha. Seseorang harus melakukan tindakan untuk menunjukkan perjuangannya untuk bisa mendapatkan atau mempertahankan cinta itu sendiri.

Andrea menelpon Nate dan memberitahu rencananya untuk berhenti bekerja sebagai asisten Miranda Priestly. Nate senang ketika mendengar kabar tersebut. Nate pulang membawa kue untuk merayakan keluarnya Andrea dari tempat kerjanya itu tetapi Andrea membatalkan rencananya untuk berhenti. Keputusan Andrea membuat Nate kesal dan menimbulkan pertengkaran antara mereka berdua.

Andrea kemudian mengungkapkan perasaannya kepada Nate dan berharap kekasihnya tidak melihatnya sebagai seseorang yang sudah merubah pandangan tentang masa depannya sendiri.

Penggambaran perjuangan untuk mendapatkan cinta ditunjukkan oleh Andrea melalui tindakannya ketika dirinya memeluk Nate. Andrea memeluk Nate merupakan sebuah permintaan maaf secara tidak langsung karena sudah membatalkan rencananya untuk berhenti sebagai asisten Miranda. Andrea juga memberikan kalimat penegasan tentang dirinya yang tidak akan berubah agar Nate tidak meragukan dirinya sebagai seseorang yang mudah mengubah pandangannya terhadap sesuatu.

Malam itu bertepatan dengan hari ulang tahun Nate. Andrea meminta maaf kepada Nate karena tidak bisa menghadiri acara makan malam bersama teman-teman mereka. Penggambaran perjuangan untuk mendapatkan cinta ditunjukkan oleh Andrea melalui tindakannya meninggalkan pesta yang digelar oleh tempatnya bekerja agar dia bisa bertemu Nate untuk merayakan ulang tahun pacarnya. Andrea menyempatkan membeli *cupcake* karena merasa bersalah tidak bisa mengikuti acara ulang tahun yang dirayakan Nate dan juga teman-temannya.

Penggambaran perjuangan untuk mendapatkan cinta ditunjukkan Andrea yang berusaha untuk tetap menjalin hubungan dengan Nate walaupun hubungan percintaan mereka sudah berakhir. Tindakan Andrea menunjukkan bahwa dia akan melakukan apapun untuk memperbaiki hubugannya dengan Nate.

## **4. Penutup**

### **4.1 Kesimpulan**

Setelah menganalisis film *Devil Wears Prada* karya David Frankel melalui karakter utama, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: Andrea Sachs menunjukkan tiga perjuangan yaitu perjuangan untuk hidup, perjuangan meraih mimpi dan perjuangan untuk mendapatkan cinta. Ketiga perjuangan tersebut ditunjukkan dengan pengambilan gambar seperti Long Shot, Medium Shot, Close-up Shot, Three Shot dan Two shot. Begitu juga melalui analisis karakter melalui perkataan Andrea dan percakapan dengan beberapa tokoh. Pada perjuangan untuk hidup, penggambaran perjuangan seperti, bertekad untuk tidak membiarkan perlakuan tidak baik Miranda menghentikannya untuk tetap bekerja dan melakukan makan malam bersama dengan ayahnya meskipun dengan jadwal pekerjaan yang padat. Andrea mencoba untuk meyakinkan ayahnya agar membiarkan dirinya tetap bekerja dibawah naungan Miranda Priestly.

Penggambaran meraih mimpi yaitu, Andrea mengorbankan pertemuan yang jarang dia lakukan bersama dengan ayahnya agar dapat memulangkan Miranda ke New York. Ucapan Andrea, "Luar biasa. Aku harus mendapatkan manuskrip yang mustahil dalam empat jam. Dan Smith and Wollensky's tidak buka sampai 11:30. Jadi, bagaimana aku bisa dapat steak?" menggambarkan usahanya untuk melakukan pekerjaannya dengan baik, tindakannya ketika berlarian mengambil makan siang untuk Miranda Priestly sekaligus mencari cara untuk bisa mendapatkan naskah kedelapan Harry Potter yang bahkan belum terbit dalam waktu empat jam, Andrea mengesampingkan rasa kekecewaanya dan tetap menjalin persahabatan dengan teman-temannya yang tidak memberi dukungan terhadap pekerjaannya dan memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Nate, mengorbankan hubungannya yang sangat dia hargai demi mimpinya. Selanjutnya, penggambaran perjuangan untuk mendapatkan cinta seperti, tindakan Andrea ketika dirinya memeluk Nate sebagai permintaan maaf secara tidak langsung karena sudah membatalkan rencananya untuk berhenti dari pekerjaannya dan juga tindakan Andrea berusaha untuk tetap menjalin hubungan dengan Nate walaupun hubungan percintaan mereka sudah berakhir.

### **4.2 Saran**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang feminisme dan dapat memberikan gambaran mengenai perjuangan perempuan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang tergambar dalam film *Devil Wears Prada* kepada pembaca. Penulis juga berharap dengan penelitian ini, kita sebagai manusia bisa belajar saling menjaga dan memberikan dukungan kepada perempuan yang berada disekitar kita untuk tetap berjuang mencapai impian mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Oalofe Isaac and Okunoye, Oyeniyi. 2008. *An Introduction to Literature and Literary Criticism*. Nigeria: National Open University of Nigeria.
- Arnheim, Rudolf. 1957. *Film As Art*. London: University of California Press.
- Bogdan, Robert and Biklen, Sari Knopp. 2007. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. California: University of California.
- Brendal, Aformeziem. 2015. Protofeminism: Patriarchy in Literature [Online]. Diakses melalui :[https://www.academia.edu/13432272/Protofeminism\\_Patriarchy\\_i\\_Literature](https://www.academia.edu/13432272/Protofeminism_Patriarchy_i_Literature).
- Dewi, Luluq Kirana. 2010. "Women's Struggle in *Evita* Movie directed by Allan Parker: A Liberal Feminist Approach". Surakarta: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Faisal. 2011. "Analysis of Main Character in Bruce Almighty Movie Viewed from Personality Traits Theory by Costa and McCrae." Jakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri.
- Fayadi, Fahny. 2017. "An Analysis of Woman's Education Struggle in Charlotte Bronte's Novel "*Jane Eyre*" A Feminist Theory". Banten: Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan Sultan Maulana Hasanudin Banten.
- Frankl, Viktor E. 1988. *Man's Search for Meaning*. New York: Washington Square Press
- Fromm, Erich. 1956. *The Art of Loving*. Harper & Row.
- Herman, Dianne F. 1989. *The Rape Culture*, in *Women: A Feminist Perspective*, Jo Freeman. Mountain View, CA: Mayfield
- Hornby, A. S. 2000. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University.
- Jafar, Ali. 2014. "Women's Struggle Against Discrimination of Gender and Sexuality As Portrayed in the *Genesis* and *Al-Mujadalah*." Yogyakarta: Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Diakses melalui dari <http://kbbi.web.id/pusat> pada 28 Agustus 2021

- Klarer, Mario. 1999. *An Introduction to Literary Studies*. London: Routledge.
- Koç, Cengiz. 2015. A Feminist Perspective Of A Room of One's Own by Virginia Wolf [Online]. Diakses melalui: <https://dergipark.org.tr/tr/download/article-file/356890>
- Madsen, Deborah L. 2000. *Feminist Theory and Literary Practice*. London: Pluto Press.
- Meade, Melissa. 2014. Bridging the Waves of Feminism: Sonic Women Performers of the Mid-20th Century [Online]. Diakses melalui: <http://colby-sawyer.edu/currents/articles/sonic-women-performers.html>.
- Onikoyi, Tunde. 2015. "Film and Literature: Connections and Disconnections". *SMC Journal of Cultural and Media Studies. Volume Two, Number Two*. Diakses melalui: <http://journal.smc.edu.ng/wpcontent/uploads/sites/2/2015/01/Tunde-Onikoyi.pdf>
- Hornby, A S. 2000. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University.
- Paruntu, Kezia. 2016. "Analisis Karakter Utama dalam Novel *If I Stay* Karya Gyle Forman". Manado: Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Samratulangi.
- Potter, Michelle. 2017. The Etymology of Feminsim [Online]. Diakses melalui: <https://medium.com/media-theory-and-criticism-2017/the-etymology-of-feminism-4ca3caec9ad0>.
- Puspitasari, Dewi Artika. 2016. "Liberal Feminism Values Seen Through Main Female Character In Kinberg's *Mr. and Mrs. Smith*". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Ramrao, Totawad. 2016. "Film and Literature: An overview". *Epitome Journals*, Vol. 2, Issue. 9.
- Saputri, Oki Irwina. 2017. "Representasi Feminisme Dalam Film (Analisis Semiotika Dalam Film "*Fifty Shades of Grey*" series I dan II)". Malang: Skripsi, Fakultas Sosial dan Politik University of Muhammadiyah Malang.
- Sudarni, Eka Serli. 2017. "Struggle of Woman in The Novel "*Sing Me To Sleep* by Angela Morrison" (The Analysis Of Feminism)". Makassar: Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Suryani, Luh Ketut. (2014). *La Ode Sabaruddin..*" Perjuangan tokoh utama dalam novel 2 karya" skripsi. jakarta: Kampus A Meruya kampus
- Sekov, Ed. 2011. *Film Studies: An Introduction*. New York: Columbia University Press



- Snyder, Mary H. 2011. *Analyzing Literature-toFilm Adaptations: A Novelist's Exploration and Guide*. New York: The Continuum International Publishing Group.
- Stanton, Robert. 1965. *An Introduction to Fiction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Wiedaninggar, Chatarina Setyastuti. 2008. "An Analysis of Maria's Struggle for A Better Life As Seen in Paulo Coelho's *Eleven Minutes*". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Walby, Sylvia. 1990. *Theorizing Patriarchy*. Oxford, USA: Basil Blackwell Ltd.
- Wellek, Rene and Warren, Austin. 1956. *Theory of Literature*. New York: Harcourt Brance and World.
- Wendell, Susan. 1987. *A (Qualified) Defense of Liberal Feminism*. New York: Wiley, 1987.
- Woolf, Virginia. 1929. *A Room of One's Own*. England: Hogarth Press, England, Harcourt Brace & Co., United States